



Pengaruh Motivasi Anggota, Pengetahuan Perkoperasian, Kinerja Pengurus, Kualitas Layanan Terhadap Perilaku Berkoperasi

Rahmawati Arini✉, Khasan Setiaji

DOI: 10.15294/eeaj.v9i3.42416

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 14 Juli 2020
Disetujui: 28 Agustus 2020
Dipublikasikan: 30 Oktober 2020

Keywords

Behavior of Cooperative Members

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi anggota, pengetahuan perkoperasian, kinerja pengurus dan kualitas layanan berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi pada anggota koperasi mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah 111 anggota di koperasi mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Sampel yang diambil 87 anggota yang diambil menggunakan rumus slovin menggunakan teknik *probability sampling* melalui teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi anggota, pengetahuan perkoperasian, kinerja pengurus dan kualitas layanan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota koperasi mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan *Adjusted R Square* sebesar 0,604 (60,4%). Sedangkan secara parsial motivasi anggota berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 dan *r square* sebesar 0,254 (25,4%). Pengetahuan perkoperasian berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan *r square* sebesar 0,412 (4,12%). Kinerja pengurus berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 dan *r square* sebesar 0,252 (25,2%). Kualitas layanan berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan *r square* sebesar 0,286 (28,6%). Saran yang dapat diberikan adalah hendaknya pengurus tetap mempertahankan motivasi anggota dan kinerja pengurus serta memperbaiki perawatan alat penunjang operasional koperasi.

Abstract

*The purpose of the study was to determine the effect of member motivation, cooperative knowledge, management performance and service quality on cooperative behavior in members of the student cooperative Semarang State University. The population in this study were 111 members in Universitas Negeri Semarang. The samples taken as many as 87 members were taken using the Slovin formula using probability sampling techniques through simple random sampling technique. Methods of collecting data using questionnaires and tests. While the analytical methods used are descriptive analysis, classical assumptions, and multiple regression analysis. The results of this study indicate that there is an influence of member motivation, cooperative knowledge, management performance and service quality on cooperative behavior in members of the student cooperative Universitas Negeri Semarang with a significance value of $0,000 < 0,05$ and Adjusted R Square of 0,604 (60,4%). While partially the motivation of influential members with a significance value of 0,020 and *r square* of 0,254 (25,4%). Cooperative knowledge has an effect with a significance value of 0,000 and *r square* of 0,412 (4,12%). The performance of the board has an effect with a significance value of 0,021 and *r square* of 0,252 (25,2%). Service quality has an effect with a significance value of 0,008 and *r square* of 0,286 (28,6%). Suggestions that can be given is that the board should maintain the motivation of the members and the performance of the management and improve the maintenance of cooperative operational support tools.*

How to Cite

Arini, Rahmawati., & Setiaji, Khasan.(2020). Pengaruh Motivasi Anggota, Pengetahuan Perkoperasian, Kinerja Pengurus, Kualitas Layanan Terhadap Perilaku Berkoperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (3), 923-939.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang beranggotakan orang perorangan yang dikelola berdasarkan prinsip kekeluargaan. Menurut UU No 25 tahun 1992 pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian, bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan koperasi mahasiswa merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berbeda dengan jenis unit kegiatan mahasiswa lainnya, bahwa koperasi mahasiswa berperan ganda yakni sebagai organisasi kemahasiswaan juga merupakan organisasi bisnis yang berbadan hukum. Artinya koperasi mahasiswa adalah satu-satunya unit kegiatan mahasiswa selain dibawah pembinaan rektor pembantu bidang kemahasiswaan juga dibawah pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM, Dekopin dan instansi terkait lainnya. Dengan dimuatnya koperasi dalam perundang-undangan tersebut maka koperasi mempunyai landasan hukum yang sangat kuat. Dalam kedudukannya seperti itu, koperasi memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang sangat luas sehingga memiliki kemungkinan yang besar untuk bertumbuh dan berkembang (Tanjung, 2017:17). Koperasi diharapkan memegang peran penting disamping badan-badan milik negara dan perusahaan perorangan, dalam sistem perekonomian Indonesia untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.

Koperasi di Indonesia memiliki berbagai macam jenis koperasi yang mempunyai latar belakang, visi, misi dan tujuan yang berbeda. Salah satu koperasi berdasarkan jenisnya adalah koperasi pemuda Indonesia (Kopindo). Koperasi pemuda Indonesia (Kopindo) merupakan jenis koperasi sekunder yang memiliki badan hukum No.8286/2 Juli 1981. Sebagai koperasi sekunder tingkat nasional dikalangan generasi muda, anggota Kopindo terdiri dari koperasi primer yang meliputi koperasi mahasiswa (Kopma), koperasi pemuda (Ko-

penda), koperasi pondok pesantren (Kopontren), koperasi pramuka (Kopram), dan koperasi siswa (Kopsis) yang tersebar di seluruh Indonesia. Tujuan organisasi koperasi pemuda Indonesia (Kopindo) adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada umumnya dalam rangka menggalang dan mengembangkan usaha anggota secara optimal sebagai salah satu upaya membangun dan mewujudkan masyarakat adil, makmur berdasarkan Pancasila. Koperasi pemuda Indonesia (Kopindo) memiliki peran untuk melakukan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia bagi anggotanya dan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, penataran, diskusi, seminar, lokakarya, studi banding dan kegiatan lainya untuk meningkatkan bidang usaha dan jaringan usaha yang dilakukan oleh para anggota maupun pemberian kesempatan berusaha bagi pengembangan Kopindo.

Koperasi mahasiswa merupakan salah satu koperasi primer yang sama seperti koperasi primer pada umumnya, hanya saja dalam pengelolaannya dilakukan oleh mahasiswa. Koperasi mahasiswa merupakan bagian dari koperasi pemuda, keberadaannya sangat strategis baik ditinjau dari segi pendidikan, agen perubahan maupun sebagai wahana penanaman ideologi koperasi (Saroch & Widodo, 2015).

Saat ini koperasi mahasiswa tersebar hampir di semua perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Indonesia. Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu dari banyaknya koperasi mahasiswa yang ada di Indonesia dan salah satu koperasi yang ada di Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi yang mengembangkan adanya koperasi mahasiswa. Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berbeda dengan jenis UKM lainya karena Koperasi Mahasiswa mempunyai peran ganda yaitu selain sebagai organisasi kemahasiswaan yang mempunyai misi, visi, dan tujuan seperti UKM pada umumnya, Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

juga memiliki peran sebagai organisasi bisnis yang berbadan hukum yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku berkoperasi bagi para anggota. Perilaku berkoperasi pada anggota dapat ditunjukkan dengan cara membayar administratif (membayar simpanan wajib, membayar simpanan pokok) aktif mengikuti kegiatan perkoperasian, aktif dalam kegiatan organisasi, aktif dalam kegiatan usaha dan kegiatan-kegiatan lain yang tentu mempunyai tujuan untuk meningkatkan perilaku aktif anggota dalam berkoperasi karena semua itu merupakan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh anggota. Selanjutnya, koperasi mahasiswa juga memberikan wadah bagi mahasiswa yang ingin belajar berkoperasi, belajar berwirausaha sekaligus dapat diimplementasikan dalam dunia usaha untuk mencapai tujuan koperasi.

Tetapi keberadaan koperasi mahasiswa sendiri tidak dapat langsung diterima oleh mahasiswa. Tujuan koperasi tidak akan tercapai tanpa adanya peran serta aktif dari anggota, karena anggota merupakan suatu aset yang berharga bagi koperasi. Oleh karena itu diharapkan koperasi dapat membangun dirinya sendiri agar kuat dan mandiri sehingga dapat berperan sebagai pemenuhan kebutuhan para anggotanya (Djohar 2014).

Tabel 1. Anggota Kopma UNNES Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah Anggota
2015	121
2016	143
2017	79
2018	111

Sumber: Pengurus Kopma UNNES

Timbulnya keinginan menjadi anggota disebabkan oleh adanya kepentingan pada dirinya, sehingga mereka berfikir apakah ketika mengikuti Kopma dapat menguntungkan dirinya atau malah sebaliknya. Adapun jumlah anggota Kopma UNNES dapat dilihat pada

tabel 1.

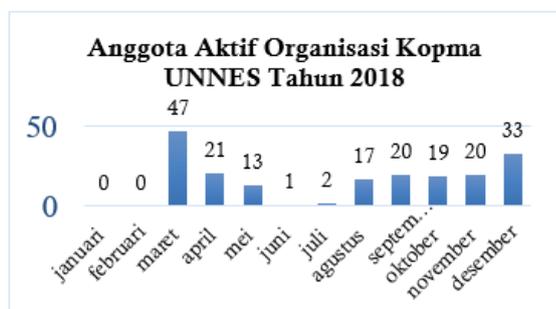
Tabel 1, menunjukkan bahwa tahun 2017 mengalami penurunan hingga 55,2%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 71%. Artinya bahwa Kopma UNNES belum mendapatkan perhatian dan antusias dari mahasiswa secara menyeluruh.

Setiap koperasi pada umumnya bersifat sukarela. Sehubungan dengan itu, sesuai dengan salah satu prinsip koperasi yakni keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka. Baswir (2017) mengatakan semua keputusan yang menyangkut status keanggotaan pada dasarnya adalah atas kemauan dan kesadaran anggota koperasi itu sendiri. Namun demikian seseorang yang ingin menjadi anggota saja, tetapi tidak mau memenuhi hak dan kewajibannya maka tidak akan ada manfaatnya bagi koperasi.

Anggota merupakan pemilik dan pengguna jasa layanan koperasi, hal ini karena koperasi merupakan perkumpulan orang perseorangan atau badan hukum koperasi. Status anggota pada koperasi selain sebagai pemilik (*owner*) juga sebagai pemakai (*user*). Sebagai pemilik anggota dituntut melakukan investasi sedangkan sebagai pemakai, anggota dituntut menggunakan secara maksimal pelayanan usaha yang dilakukan oleh koperasi tersebut. Pratsetyo (2013) menyatakan bahwa perilaku aktif anggota dapat diukur dari sejauh mana peran anggota dalam berkoperasi, dengan prinsip keanggotaan secara sukarela menjadi anggota koperasi. sifat keanggotaan seperti ini akan mempunyai kaitannya langsung dengan dimensi psikologis yang akan menjelaskan kebanggaan seseorang menjadi anggota koperasi.

Permasalahan yang terjadi pada Kopma tidak dilihat pada besar kecilnya pada jumlah anggotanya, tetapi juga permasalahan yang lain adalah perilaku aktif dari anggota pada koperasi tersebut. Perilaku berkoperasi pada anggota dalam koperasi terlihat dalam beberapa hal dan sekaligus digunakan sebagai indikator untuk mengukur perilaku berkoperasi pada anggota di koperasi mahasiswa. Perilaku aktif anggota dapat dilihat dari sejauh mana

mereka melaksanakan hak dan kewajibanya. Misalnya perilaku aktif anggota di organisasi yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Anggota Aktif Organisasi Kopma UNNES Tahun 2018

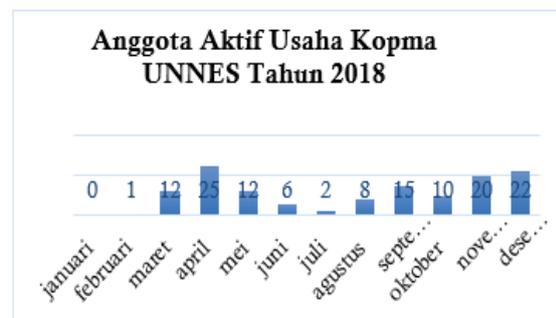
Sumber: Pengurus Kopma UNNES 2018.

Gambar 1, menunjukkan bahwa kesadaran anggota dalam organisasi masih rendah. Jika dirata ratakan dalam satu tahun hanya mencapai 19,3% dari total anggota sebanyak 111 anggota. Kebanyakan dari anggota belum mengetahui akan posisinya sebagai anggota dalam berkoperasi. Padahal keaktifan anggota dapat mempengaruhi kemajuan dari Kopma UNNES.

Selanjutnya perilaku berkoperasi pada anggota didalam Kopma bukan hanya ditunjukkan hanya sekedar berperilaku aktif dalam organisasi tetapi juga berperilaku aktif dalam usaha koperasi. Unit usaha Kopma merupakan salah satu unit usaha koperasi mahasiswa yang memiliki tujuan tidak hanya sekedar memperoleh keuntungan saja melainkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan umumnya pada masyarakat (Tresaini & Haryati 2015). Grafik perilaku anggota dalam usaha dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2, menunjukkan bahwa tingkat perilaku aktif anggota dalam melakukan transaksi masih rendah. Jika dirata-ratakan dalam satu tahun hanya mencapai 12,1% dari total anggota sebanyak 111 anggota. Hal ini disebabkan karena banyaknya unit usaha non koperasi yang lebih menarik dari pada opma atau karena penyediaan kebutuhan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anggota. Sehingga

ini menjadi tugas Kopma untuk lebih inovatif dalam mengembangkan usahanya (Aini 2017).



Gambar 2. Anggota Aktif Usaha Kopma UNNES 2018

Sumber: Pengurus Kpma UNNES 2018.

Faktor-faktor perilaku seorang anggota dalam organisasi koperasi dipengaruhi pada umumnya ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (*internal forces*) dan faktor eksternal (*external forces*) hal ini dijelaskan pada teori atribusi (*attribution theory*) (Lubis, 2014) Teori atribusi ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi perilaku organisasi, demikian pula perilaku organisasi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam organisasi terdapat dua karakter yang berbeda yakni karakter yang ada pada seorang anggota sebagai faktor internal dan karakteristik yang ada pada organisasi sebagai faktor eksternal. Perilaku berkoperasi sendiri adalah tindakan sekumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama, memiliki konsep dan perilaku sosial yang mengandung norma-norma, perilaku hubungan, kerja sama dan interaksi antara individu dan kelompok serta peraturan-peraturan (Syafri, dkk 2017). Malyani (2013) mengatakan perilaku berkoperasi merupakan interaksi antara individu dengan organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu faktor dari dalam adalah motivasi anggota. Sugiharsono dkk (2014) mengatakan bahwa faktor dari dalam seperti motivasi merupakan faktor yang mendasari tingkah laku manusia untuk melakukan suatu tindakan yang memunculkan keinginan untuk

bergabung dalam suatu organisasi koperasi. Motivasi ini pada dasarnya muncul karena ada tujuan yang merupakan kebutuhan atau keinginan individu yang bersangkutan. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi segala daya upayanya untuk mencapai tujuan dan melaksanakan kegiatan kegiatan didalam organisasi (Hamzah B.Uno, 2011). Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri yang terarah untuk mencapai tujuan (Rajagukguk, 2017) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi pada dasarnya merupakan faktor penggerak untuk berperilaku aktif atau melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut motivasi berkoperasi dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan terhadap koperasi. Motivasi berkoperasi ditandai dengan keinginan untuk menjadi anggota, keinginan dalam kegiatan berkoperasi dan keinginan untuk mengembangkan potensi dirinya dalam berkoperasi.

Selanjutnya faktor lain yang muncul dari dalam seorang anggota yang mempengaruhi perilaku berkoperasi adalah pengetahuan perkoperasian melalui proses pendidikan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi para anggota untuk menetapkan sikap terhadap aktivitas yang dijalankan koperasi. Widiyanti (2016) mengatakan sikap merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong keikutsertaan anggota dalam aktivitas koperasi mahasiswa. Sikap kepedulian anggota cenderung berkontribusi positif terhadap segala aktivitas koperasi. Didalam Kopma UNNES memiliki pendidikan dan pelatihan melalui pengkaderan seperti *Basic Cooperation Training* (BCT), Pendidikan Dasar (Diksar), Pendidikan Menengah (Dikmen) dan Pendidikan Lanjut (Dikjut).

Djohar (2014) mengatakan bahwa pengetahuan melalui pendidikan perlu dilakukan karena untuk menentukan harga diri dan kesadaran berkoperasi yang tinggi dapat diperoleh dan melalui pendidikan yang teratur dan tera-

rah. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap, bertindak guna ingin tahu segala hal yang menurutnya ingin diketahui tentang kehidupan perkoperasian (Prajati, & Agutika, 2016). Oleh karena itu, maka penyuluhan, pembinaan, pelatihan dan pendidikan koperasi kepada anggota koperasi khususnya tidak boleh diabaikan, bahkan harus dijadikan program utama dalam kegiatan berkoperasi. Penyuluhan, pembinaan, dan pendidikan koperasi adalah hal yang amat penting dan besar sekali faedah dan manfaatnya bagi koperasi di dalam membawa kesejahteraan dan kemakmuran bersama (Widiyanti, 2014). Adapun anggota Kopma yang mengikuti pendidikan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Koperasi

Kegiatan	Anggota
<i>Basic Cooperation Training</i>	26
Pendidikan Menengah	14
Pendidikan Lanjut	17

Sumber: Pengurus Kopma UNNES 2018

Tabel 2, menunjukkan bahwa pendidikan perkoperasian yang ada pada Kopma UNNES masih rendah jika dilihat dari total anggota berjumlah 111 anggota. Dari setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Kopma UNNES tentu mempunyai tujuan untuk memberikan hak bagi mereka yang ingin belajar dan belum mengetahui tentang koperasi. Namun pada kenyataannya hanya beberapa anggota yang aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini menyebabkan upaya pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh Kopma UNNES hanya efektif meningkatkan pengetahuan pada anggota yang mengikutinya saja dan anggota lain yang tidak mengikuti program, maka tidak mendapatkan pengetahuan.

Selanjutnya faktor dari luar diri seorang anggota yang mempengaruhi perilaku anggota dalam berkoperasi adalah kinerja pengurus.

Kinerja pengurus juga berperan penting dalam menjaga jalannya usaha Kopma. Kopma UNNES memerlukan manajemen serta sumber daya manusia yang mengelola usahanya supaya koperasi terus dapat berkembang (Sinaga & Kusumantoro, 2015). Anoraga (2002) menyatakan bahwa Pengurus koperasi sebagai pemegang mandat dari anggota harus melakukan pekerjaannya secara terbuka sesuai dengan keputusan-keputusan dalam rapat anggota. kinerja pengurus adalah pencapaian suatu kegiatan yang dilakukan oleh pegawai atau pengurus dimana untuk membawa suatu koperasi atau perusahaan kearah yang lebih baik (Utomo, 2015). Pelaksanaan tugas dari keputusan yang diambil pengurus adalah kegiatan yang mampu menjaga dan meningkatkan keaktifan anggota sebagai pemilik dan pelanggan koperasi. Maka peran pengurus sangat penting sebagai pendorong dan penjaga supaya anggota tidak berhenti dari peran sertanya didalam koperasi. Penggerak kemajuan Kopma ada ditangan pengurus, sehingga dibutuhkan kinerja pengurus dalam mengatur koperasi agar dapat bertahan ditengah persaingan sehingga memerlukan peran pengurus yang memiliki sumber daya yang berkualitas, cakap dalam berkomunikasi dengan sesama pengurus maupun anggota serta memiliki pengetahuan tentang perkoperasian. Pada koperasi, masalah anggota meminta perhatian manajemen yang lebih besar itu adalah hak bagi anggota. Dibawah ini disajikan rasionalisasi anggota Kopma UNNES:

Tabel 3. Rasionalisasi Anggota Kopma UNNES

Tahun	Jumlah Anggota	Anggota Rasional
2015	14	6
2016	144	47
2017	80	80
2018	122	111
Total	360	246

Sumber: Pengurus Kopma UNNES 2018

Tabel 3, menunjukkan bahwa anggota yang banyak mengalami rasionalisasi atau

dianggap tidak lagi menjadi anggota Kopma UNNES karena empat kali tidak membayar simpanan wajib sesuai yang tertera dalam RAT. Jumlah anggota Kopma UNNES yang dihitung dari tahun 2015 sampai dengan 2018 berjumlah 360 anggota, namun tahun 2018 berjumlah 246 anggota. Jumlah anggota yang banyak mengalami rasionalisasi menunjukkan bahwa kesadaran berperilaku aktif pada koperasi yaitu membayar administratif berupa simpanan wajib kurang, sehingga hal ini menjadi tugas pengurus untuk meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan anggota agar tidak terus berkurang dan harapannya justru bertambah.

Selanjutnya faktor lain yang muncul dari seorang anggota yang mempengaruhi perilaku anggota yaitu kualitas layanan. Purnawati dkk (2017) menyatakan bahwa pelayanan yang baik dan memuaskan pelanggan cenderung akan melakukan pembelian ulang yang lebih sering dan mereferensikan orang lain. Dalam Tjiptono (1997) kualitas pelayanan akan mendorong terwujudnya kepuasan dan tumbuhnya rasa memiliki diantara mereka. Pelayanan merupakan setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya bersifat tidak berwujud fisik (*intangibile*) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu (Sudarmanto, 2009). Dikopma UNNES sendiri pelayanan yang diberikan masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat terutama pada unit usaha. Masih banyak dijumpai produk-produk yang dijual tidak memiliki keterangan harga, penataan barang yang kurang menarik, lokasi usaha yang kurang strategis, penyediaan produk yang belum bisa menyesuaikan kebutuhan anggota dan adanya pergantian karyawan yang sering dilakukan secara terus menerus oleh pengurus (Laporan Akhir Tahun Kopma UNNES 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui motivasi anggota berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi, (2) untuk mengetahui pengetahuan perkoperasian berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi, (3) untuk mengetahui kinerja pengurus berpengaruh terhadap pe-

rilaku berkoperasi, (4) untuk mengetahui kualitas layanan berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2016). Desain penelitian meliputi penentuan populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dan analisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden yaitu anggota Kopma UNNES 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kopma UNNES tahun 2018 yaitu sejumlah 111 anggota. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut dan sampel tersebut harus betul-betul representatif. Ukuran sampel dari penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen sehingga tingkat kesalahan 5% sudah representatif atau mewakili populasi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 anggota. Adapun jumlah populasi dari tiap-tiap fakultas dapat dilihat pada 4.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* melalui *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota dari populasi anggota Kopma

UNNES baik perempuan dan laki-laki yang belum terkena rasionalisasi dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2016). Adapun perhitungan pengambilan sampel dari tiap-tiap fakultas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4. Populasi anggota Kopma UNNES Tahun 2018

Fakultas	Jumlah Populasi
FIP	16 Anggota
FBS	4 Anggota
FIS	5 Anggota
FMIPA	6 Anggota
FT	23 Anggota
FIK	17 Anggota
FE	37 Anggota
FH	3 Anggota
Jumlah	111 Anggota

Sumber: Pengurus Kopma UNNES 2018

Tabel 5. Pengambilan Sampel Pada Anggota Kopma UNNES 2018

Fakultas	Populasi	Populasi Sampel	Sampel
FIP	16	$87/111 \times 16$	13
FBS	4	$87/111 \times 4$	3
FIS	5	$87/111 \times 5$	4
FMIPA	6	$87/111 \times 6$	5
FT	23	$87/111 \times 23$	18
FIK	17	$87/111 \times 17$	13
FE	37	$87/111 \times 37$	29
FH	3	$87/111 \times 3$	2
Jumlah	111		87

Sumber: Data diolah, 2019

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:60). Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) yang terdiri dari variabel motivasi anggota (X1),

variabel pengetahuan perkoperasian (X2), variabel kinerja pengurus (X3) dan variabel kualitas layanan (X4). Sedangkan variabel terikat (Y) yaitu perilaku berkoperasi.

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) dan tes yang berisi butir-butir pernyataan dan pertanyaan yang akan diberi tanggapan atau jawaban oleh objek penelitian. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat diperlukan alat pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan dengan diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas menunjukkan kepastian, ketelitian, dan ketepatan alat ukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi jika alat ukur ini dipergunakan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner umotivasi anggota, kinerja pengurus, kualitas layanan dan perilaku berkoperasi pada anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Sedangkan tes yang digunakan dalam pengumpulan data berupa pertanyaan atau butir-butir soal. Menurut Arikunto (2006) metode tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan perkoperasian anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Selain itu, kuesioner atau angket berupa instrumen tes dengan skala Guttman. Skala Guttman yaitu skala yang menginginkan jawaban tegas seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah. Untuk jawaban positif seperti setuju, benar, pernah, dan semacamnya diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatif, seperti tidak setuju, salah, tidak, tidak pernah dan semacamnya diberi skor 0.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu program *IBM SPSS*

Statistic 21 dan menggunakan bantuan *Microsoft excel*. Adapun metode yang dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis yaitu analisis deskriptif persentase, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap asumsi klasik atau tidak. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Model analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara motivasi anggota, pengetahuan perkoperasian, kinerja pengurus dan kualitas layanan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel-variabel yang ada penelitian ini, terdiri dari Motivasi Anggota (X1), Pengetahuan Perkoperasian (X2), Kinerja Pengurus (X3), Kualitas Layanan (X4) dan Perilaku Berkoperasi (Y). Gambaran mengenai masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6, menunjukkan bahwa pada variabel motivasi anggota sebesar 24,55% artinya bahwa motivasi anggota Kopma UNNES dalam kategori baik, pada variabel pengetahuan perkoperasian sebesar 68,16% artinya bahwa pengetahuan anggota Kopma UNNES dalam kategori tinggi. Selantunya variabel kinerja

pengurus sebesar 47,95% artinya kinerja pengurus dalam kategori baik, pada variabel kualitas layanan sebesar 41,02% artinya kualitas layanan pengurus dan karyawan dalam kategori baik. Variabel perilaku berkoperasi sebesar 33,01% artinya bahwa perilaku berkoperasi anggota dalam kategori baik.

Tabel 6. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Hasil	Kriteria
Motivasi Anggota	24,55%	Tinggi
Pengetahuan Perkoperasian	68,16%	Tinggi
Kinerja Pengurus	47,95%	Baik
Kualitas Layanan	41,02%	Baik
Perilaku bekoperasi	33,01%	Baik

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 6, menunjukkan bahwa pada variabel motivasi anggota sebesar 24,55% artinya bahwa motivasi anggota Kopma UNNES dalam kategori baik, pada variabel pengetahuan perkoperasian sebesar 68,16% artinya bahwa pengetahuan anggota Kopma UNNES dalam kategori tinggi. Selantunya variabel kinerja pengurus sebesar 47,95% artinya kinerja pengurus dalam kategori baik, pada variabel kualitas layanan sebesar 41,02% artinya kualitas layanan pengurus dan karyawan dalam kategori baik. Variabel perilaku berkoperasi sebesar 33,01% artinya bahwa perilaku berkoperasi anggota dalam kategori baik.

Dalam penelitian dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak mengalami penyimpangan, serta berdistribusi normal dan variabel mempunyai hubungan yang linier serta dalam model tidak mengan-

dung multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7, menunjukkan bahwa hasil uji asumsi pada uji normalitas memperoleh hasil $0,301 > 0,05$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji linieritas memperoleh hasil $0,000 < 0,05$ artinya semua variabel independen mempunyai hubungan dengan variabel dependen. Untuk variabel lolos dari uji multikolinieritas dan lolos dari uji heteroskedastisitas, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh motivasi anggota (X1), pengetahuan perkoperasian (X2), kinerja pengurus (X3), kualitas layanan (X4) terhadap perilaku berkoperasi (Y). Berdasarkan penelitian diperoleh hasil perhitungan analisis regresi berganda sebagai berikut: $Y = -2850 + 0,336X1 + 0,615X2 + 0,19X3 + 0,247X4 + e$. Artinya Nilai konstanta sebesar -2,850 menunjukkan bahwa jika tidak ada motivasi anggota, pengetahuan perkoperasian, kinerja pengurus, dan kualitas layanan (X1, X2, X3, X4 nilainya = 0) maka besarnya perilaku berkoperasi pada anggota koperasi mahasiswa Universitas Negeri Semarang adalah -2,850 (1). Koefisien regresi pada variabel motivasi anggota sebesar 0,336 menunjukkan bahwa jika motivasi anggota mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan menyebabkan kenaikan perilaku berkoperasi sebesar 0,336 dengan asumsi jika variabel lain dan model tetap dengan taraf signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ (2). Koefisien regresi pada variabel pengetahuan perkoperasian sebesar 0,615 menunjukkan bahwa jika pengetahuan perkoperasian mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas (Kolmogrov Smirnov)	$0,301 > 0,05$	Normal
Linieritas (linierity)	Semua variabel $0,000 < 0,05$	Linier
Multikolinieritas	Semua variabel $<10 \text{ Tolerance} > 0,10$	Lolos
Heteroskedastisitas	Tidak membentuk pola teratur	Lolos

Sumber: Data diolah, 2019

menyebabkan kenaikan perilaku berkoperasi sebesar 0,615 dengan asumsi jika variabel lain dan model tetap dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ (3). Koefisien regresi pada variabel kinerja pengurus sebesar 0,19 menunjukkan bahwa jika kinerja pengurus mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan menyebabkan kenaikan perilaku berkoperasi sebesar 0,19 dengan asumsi jika variabel lain dan model tetap dengan taraf signifikansi $0,008 < 0,05$ (4). Koefisien regresi pada variabel kualitas layanan sebesar 0,247 menunjukkan bahwa jika kualitas layanan mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan menyebabkan kenaikan perilaku berkoperasi sebesar 0,247 dengan asumsi jika variabel lain dan model tetap dengan taraf signifikansi $0,021 < 0,05$ (5).

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas bersama sama antara variabel motivasi anggota (X1), pengetahuan perkoperasian (X2), kinerja pengurus (X3), kualitas layanan (X4) berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi (Y) pada anggota koperasi mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Adapun hasil hipotesis uji simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Simultan (uji F)

	F-Statistik	P-value	Kesimpulan
Nilai	33,853	0,000	Signifikan
Daerah kritis H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha = 0,05$			

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 8, menunjukkan bahwa uji simultan (uji f) memperoleh hasil $0,000 < 0,05$ ar-

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	P-Value	Keterangan
X1	.336	.141	2.379	.020	Signifikan
X2	.615	.150	4.100	.000	Signifikan
X3	.190	.080	2.361	.021	Signifikan
X4	.247	.091	2.707	.008	Signifikan
Daerah kritis ditolak jika $p\text{-value} < \alpha = 0.05$					

Data diolah, 2019

tinya bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Uji hipotesis parsial (Uji t) dalam penelitian ini, digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh motivasi anggota (X1), pengetahuan perkoperasian (X2), kinerja pengurus (X3), kualitas layanan (X4) secara sendiri-sendiri atau parsial berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi pada anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebagai variabel terikat (Y). Adapun hasil hipotesis uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9, menunjukkan hasil bahwa variabel X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y dengan p-value sebesar 0,020 yang lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$, variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y dengan p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$. variabel X3 berpengaruh secara signifikan terhadap Y dengan p-value sebesar 0,021 yang lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$, dan variabel X4 berpengaruh secara signifikan terhadap Y dengan p-value sebesar 0,008 yang lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$.

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dalam model penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil perhitungan Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi	Nilai Koefisien
R^2	0,623

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 10, menunjukkan bahwa 60,4% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3 dan X4. Sedangkan 39,6% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Selain melakukan determinasi (R^2), maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsial untuk mengetahui masing-masing variabel bebas. Uji determinasi parsial (r^2) ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel motivasi anggota, pengetahuan perkoperasian, kinerja pengurus, kualitas layanan terhadap perilaku berkoperasi. Pada uji t (r^2) memperoleh hasil bahwa koefisien korelasi parsial untuk variabel motivasi adalah 0,254 sehingga r^2 untuk variabel ini sebesar $(0,254)^2 \times 100\% = 6,452\%$. Artinya pengaruh motivasi anggota terhadap perilaku berkoperasi sebesar 6,452%. Selanjutnya untuk korelasi parsial variabel pengetahuan adalah 0,412 sehingga r^2 untuk variabel ini sebesar $(0,412)^2 \times 100\% = 16,974\%$. Artinya pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap perilaku berkoperasi sebesar 16,974%. Untuk korelasi parsial variabel kinerja pengurus adalah 0,252 sehingga r^2 untuk variabel ini sebesar $(0,252)^2 \times 100\% = 6,350\%$. Artinya pengaruh kinerja pengurus terhadap perilaku berkoperasi sebesar 6,350%. Untuk korelasi parsial variabel kualitas layanan adalah 0,286 sehingga r^2 untuk variabel ini sebesar $(0,286)^2 \times 100\% = 8,180\%$. Artinya pengaruh kualitas layanan terhadap perilaku berkoperasi sebesar 8,180%.

Pengaruh Motivasi Anggota Terhadap Perilaku Berkoperasi Pada Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Motivasi anggota merupakan daya penggerak serta pendorong dalam mengarahkan kemampuan yang ada dalam diri seseorang baik berupa tenaga, pikiran dan waktunya untuk menjalankan kewajibannya sebagai anggota dalam mengadakan perubahan tingkah laku dan aktifitas dengan tujuan mencapai sasaran organisasi yang diikutinya. Motivasi dijadikan penggerak bagi seseorang anggota untuk bertindak sesuai dengan keinginan pada dirinya

tanpa ada paksaan dari pihak manapun sehingga semakin tinggi motivasi yang dimiliki anggota semakin baik perilaku berkoperasi di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Sehingga hubungan keduanya saling berkaitan erat. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Hasibuan (2001) dimana motivasi merupakan pemberian penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi segala daya upayanya untuk mencapai tujuan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan didalam organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diungkapkan bahwa terdapat pengaruh motivasi anggota terhadap perilaku berkoperasi pada anggota secara parsial uji hipotesi (uji t) diperoleh hasil sebesar $0,020 < 0,05$, dan didukung secara parsial dengan determinasi parsial (r^2) sebesar 6,452%. Koefisien regresi motivasi anggota pada persamaan regresi menunjukkan hubungan yang positif, Artinya peningkatan motivasi anggota koperasi akan meningkatkan perilaku berkoperasi sebesar 0,336%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar anggota Kopma UNNES berpendapat bahwa motivasi anggota yang ada di Kopma UNNES dikategorikan tinggi dengan persentase 47,13%. Disusul pada kategori sangat tinggi dengan persentase 40,23, kategori sedang dengan persentase 12,64, kategori rendah dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota memiliki motivasi tinggi terhadap perilaku berkoperasi di Kopma UNNES. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sugiharsono dkk (2014), bahwa motivasi merupakan faktor utama untuk mengaktifkan anggota dalam kegiatan perkoperasian baik dari segi pengetahuan, pengalaman yang diperoleh dan wawasan. Tanpa adanya motivasi tidak akan muncul kegiatan tersebut. Dengan kata lain, motivasi merupakan landasan penting untuk mengembangkan kope-rasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bah-

wa motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum (2018) bahwa motivasi anggota mempengaruhi perilaku berkoperasi pada anggota Kopma UNNES. Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Malyani (2014) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berkoperasi adalah motivasi anggota. Selanjutnya Penelitian Musfiroh (2016) mengatakan bahwa faktor yang terpenting dalam anggota adalah motivasi yang ada dalam dirinya.

Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Perilaku Berkoperasi Pada Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Pengetahuan perkoperasian, pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia bersikap, bertindak guna ingin tahu segala hal yang menurutnya ingin diketahui tentang kehidupan perkoperasian, dan jati diri koperasi. Pengetahuan perkoperasian anggota yang tinggi akan mempengaruhi anggota bertindak sesuai yang mereka ketahui tentang apapun yang dimiliki, diketahui dan dipahami. Setelah anggota memiliki informasi yang tinggi tentang pengetahuan perkoperasian mereka akan melakukan yang baik dan akan mempengaruhi perilakunya terhadap Koperasi mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hal ini sesuai dengan yang oleh dikemukakan Widiyanti (2016), bahwa pengetahuan perkoperasian yang dimiliki anggota akan menentukan keberhasilan koperasi karena keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran bagi anggota. Dengan mengetahui kehidupan perkoperasian, anggota memiliki harapan untuk berperilaku aktif dan usaha koperasi akan maju dan berkembang sehingga tercapai keberhasilan koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diungkapkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap perilaku berkoperasi

pada anggota secara parsial uji hipotesis (uji t) diperoleh hasil sebesar $0,000 < 0,05$, dan didukung secara parsial dengan determinasi parsial (r^2) sebesar 16,974%. Koefisien regresi pengetahuan perkoperasian pada persamaan regresi menunjukkan hubungan yang positif, Artinya peningkatan pengetahuan perkoperasian anggota akan meningkatkan perilaku berkoperasi sebesar 0,615%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar anggota Kopma UNNES berpendapat bahwa pengetahuan perkoperasian yang ada di Kopma UNNES dikategorikan tinggi dengan persentase 32,18%. Disusul pada kategori sangat tinggi dengan persentase 20,69, kategori sedang dengan persentase 31,03 kategori rendah dengan persentase 11,5% dan kategori sangat rendah sebesar 4,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota memiliki pengetahuan tinggi terhadap perilaku berkoperasi di Kopma UNNES. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rony (2013), bahwa pengetahuan perkoperasian memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku anggota pada koperasi. Penelitian ini selaras dengan Suciatingih (2016) bahwa pengetahuan perkoperasian yang dimiliki anggota memiliki kontribusi terhadap partisipasi anggota pada koperasi yang diikutinya. Pengetahuan perkoperasian menjadikan anggota lebih mudah memahami kelangsungan usaha koperasi. Oleh karena itu bagi anggota yang memiliki pengetahuan yang luas tentang koperasi cenderung memiliki partisipasi aktif terhadap koperasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anggota koperasi.

Pengaruh Kinerja Pengurus Terhadap Perilaku Berkoperasi Pada Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Pengurus koperasi merupakan komponen yang sangat penting dari anggota dan

harus melakukan pekerjaannya secara terbuka sesuai dengan keputusan-keputusan dalam rapat anggota. Kemampuan manajerial pengurus pada organisasi koperasi merupakan faktor eksternal dari anggota, anggota akan merasakan dan melihat tentang apa saja yang dilakukan oleh pengurus. Selama kinerja pengurus dimata anggota baik, tentu mereka akan merasakan dampaknya sehingga anggota akan berperilaku sesuai apa yang sudah dilakukan oleh pengurus kepada anggota. Komponen-komponen didalam organisasi koperasi bekerja dengan baik tentu memiliki hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anoraga (2002), bahwa pengurus koperasi merupakan pemegang mandat dari anggota harus melakukan pekerjaannya secara terbuka sesuai dengan keputusan-keputusan dalam rapat anggota. Pelaksanaan tugas dari keputusan yang diambil oleh pengurus adalah kegiatan yang mampu menjaga dan meningkatkan keaktifan anggota sebagai pemilik dan pengguna koperasi. Maka peran pengurus sangat penting sebagai pendorong dan penjaga supaya anggota tidak berhenti dari peran sertanya didalam koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diungkapkan bahwa terdapat pengaruh kinerja pengurus terhadap perilaku berkoperasi pada anggota secara parsial uji hipotesis (uji t) diperoleh hasil sebesar $0,021 < 0,05$, dan didukung secara parsial dengan determinasi parsial (r^2) sebesar 6,350%. Koefisien regresi kinerja pengurus pada persamaan regresi menunjukkan hubungan yang positif, Artinya peningkatan kinerja pengurus akan meningkatkan perilaku berkoperasi pada anggota sebesar 0,19%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar anggota Kopma UNNES berpendapat bahwa kinerja pengurus yang ada di Kopma UNNES dikategorikan baik dengan persentase 59,77%. Disusul pada kategori sangat baik dengan persentase 27,59, kategori kurang baik dengan persentase 12,64 kategori tidak baik dengan persentase

0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus memiliki kinerja pengurus yang baik terhadap Kopma UNNES.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Utomo dkk (2015), bahwa kinerja pengurus merupakan pencapaian suatu kegiatan yang dilakukan, dimana untuk membawa suatu koperasi atau perusahaan kearah yang lebih baik sehingga kinerja pengurus berpengaruh terhadap perilaku aktif pada anggota. Penelitian lain juga selaras dengan Giarti (2016) bahwa kinerja pengurus memiliki peran penting dalam pengembangan koperasi baik dari segi anggota maupun usaha koperasi. Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh (Asututi, 2017) bahwa pengetahuan yang tinggi dalam diri anggota akan mempengaruhi tindakanya terhadap koperasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anggota koperasi.

Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Perilaku Berkoperasi Pada Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Kualitas layanan merupakan harapan bagi seorang anggota ataupun nasabah tentang pelayanan yang berkualitas dan persepsi yang mereka terima yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan. Didalam koperasi terdapat 2 bidang yakni bidang organisasi, dan bidang usahanya. Kedua bidang tersebut tentu dijalankan oleh masing-masing orang yang baik yakni pengurus dan karyawan. Pengurus dan karyawan memiliki tanggungjawab untuk menjalankan kedua bidang tersebut dan tentu performa mereka menentukan baik tidaknya pelayanan yang mereka berikan kepada anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudarmanto (2009), bahwa pelayanan merupakan setiap tindakan atau perbuatan yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya bersifat tidak berwujud fisik (*intangible*) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Kompetensi orientasi pelayanan kepada anggota mencakup kemampuan individu untuk mel-

yani pelanggan, kemampuan berempati, dan kemampuan mencari informasi proaktif untuk membangun kepuasan pelanggan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diungkapkan bahwa terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota secara parsial uji hipotesis (uji t) diperoleh hasil sebesar $0,008 < 0,05$, dan didukung secara parsial dengan determinasi parsial (r^2) sebesar 8,180%. Koefisien regresi kualitas layanan pada persamaan regresi menunjukkan hubungan yang positif, Artinya peningkatan kualitas layanan koperasi akan meningkatkan perilaku berkoperasi pada anggota sebesar 0,247%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian besar anggota Kopma UNNES berpendapat kualitas layanan yang ada di Kopma UNNES dikategorikan baik dengan persentase 57,47%. Disusul pada kategori sangat baik dengan persentase 28,73% kategori kurang baik dengan persentase 11,5%, kategori tidak baik dengan persentase 2,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota memiliki kualitas layanan yang baik terhadap Kopma UNNES.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2017) bahwa kualitas layanan yang diberikan pada anggota akan meningkatkan perilaku aktif pada anggota. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anggota koperasi.

Pengaruh Motivasi Anggota, Pengetahuan Perkoperasian, Kinerja Pengurus, Kualitas Layanan Terhadap Perilaku Berkoperasi Pada Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Pada dasarnya, ketika mengobservasi perilaku pada anggota koperasi di tentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini yang termasuk faktor internal pada anggota yaitu motivasi anggota dan

pengetahuan perkoperasian, sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu kinerja pengurus dan kualitas layanan. Faktor internal dan faktor eksternal bersama-sama mempengaruhi perilaku seseorang baik diri sendiri maupun orang lain. Dalam suatu organisasi yakni organisasi koperasi terdapat dua karakter yang berbeda yakni karakter dari anggota dan karakter dari organisasi itu sendiri. Ketika keduanya saling terintegrasi maka akan terbentuk perilaku organisasi yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Lubis (2014) bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kemampuan, pengetahuan atau usaha dan kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti keberuntungan, kesempatan dan lingkungan. Peran-peran penentu tersebut tergantung pada tiga faktor yaitu, kekhasan tertentu, kesepakatan bersama, dan konsistensi). Teori lain yang mendukung pada penelitian ini adalah teori perilaku organisasi (Wursanto, 2002) bahwa teori ini berpendapat bahwa baik tidaknya, berhasil atau tidaknya organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan adalah tergantung dari perilaku atau sikap kelakuan dari para anggotanya. Dengan demikian menurut teori ini masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana organisasi mengarahkan para anggota untuk berfikir, bersikap, dan bertingkah laku stau berperilaku sebagai manusia yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa motivasi anggota, pengetahuan perkoperasian, kinerja pengurus, kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota koperasi mahasiswa Universitas Negeri Semarang secara simultan maupun parsial. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis uji f dan uji t. Hasil uji f diperoleh hasil sebesar $0,000 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H5 dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2) dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa *Adjusted*

R^2 0,623 (62,3%) dengan taraf signifikansi 0,000. Artinya variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3 dan X4. Sedangkan 37,7% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Variabel motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang secara parsial sebesar 6,452% (1). Variabel pengetahuan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang secara parsial sebesar 16,97% (2). Variabel kinerja pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang secara parsial sebesar 6,350% (3). Variabel kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang secara parsial sebesar 8,180% (4). Variabel motivasi anggota, pengetahuan perkoperasian, kinerja pengurus, kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang baik secara simultan maupun parsial (5). Variabel motivasi anggota, pengetahuan perkoperasian, kinerja pengurus, kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi pada anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang secara simultan sebesar 6,23% sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini (6).

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Mo-

tivasi Anggota, Pengetahuan Perkoperasian, Kinerja Pengurus dan Kualitas Layanan Terhadap Perilaku Berkoperasi Pada Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kendala, kesulitan serta kekurangan namun berkat bimbingan, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang. (2) Drs. Heri Yanto MBA, PhD, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (3) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. (4) Khasan Setiaji S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran, ketelitian serta memberikan saran dan motivasi. (5) Dr. Kardoyo M.Pd, Dosen wali yang telah mendampingi dan memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi. (6) Prof. Dr Joko Widodo M.Pd, Dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran yang membangun untuk kebaikan peneliti agar dapat memperbaiki skripsi ini lebih baik lagi. (7) Indri Murniawaty S.Pd., M.Pd, Dosen penguji yang telah memberikan motivasi dan saran yang baik untuk peneliti. (8) Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan. (9) Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis berada di Fakultas Ekonomi. (10) Pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian. (11) Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustika, Nuraini. Prajati, Suciatiningsih. (2016). Pengaruh Citra Koperasi, Komitmen Anggota, dan Pendidikan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota. Unnes Semarang: *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anogara, Panji dan D. Sudantoko. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Dewi. 2017. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Motivasi Berkoperasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Partisipasi Anggota KPRI Megar Rembang Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Undip
- Giarti D. (2015). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Keputusan Menjadi Anggota Pada Ksu Astadana Jaya Baki Sukoharjo.
- Hasibuan, Malayu. Sp. H. (2001). *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2014). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Laporan Akhir Tahun 2017-2018. Semarang: Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
- Malyani, Lia. 2013. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Dan Motivasi Terhadap Perilaku Berkoperasi (Studi Mahasiswa /I Anggota Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia). *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Musfiroh, Lailatul. (2016). *Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa*, 1–6.
- Prasetyo, Model Kinerja Koperasi Dalam Pengembangan Perilaku Keanggotaan (Studi Kasus Koperasi Primer Di Jawa Tengah). (2013). Vol. 1 No. 2 Oktober 2013, 1(2), 72–84.
- Purnawati, M.Pd, P. D. R. M. & Siti Syuhada. (2017). Pengaruh Motivasi Berkoperasi Dan Pelayanan Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa (Kud) Marga Jaya Petaling Muaro Jambi. *Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.*, 1–9.
- Rajagukguk, Tiur. (2017). Pengaruh Perilaku Organisasi Terhadap Prestasi Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(2), 124–137.
- Saroch, M. & Widodo, J. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Minimarket Di Koperasi Mahasiswa (Studi Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret). *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 496–508. <https://doi.org/10.1093/ageing/25.2.97>.
- Setianingrum, Titis. Prajati, Suciatiningsih. (2018). Pengaruh Motivasi Anggota dan Kualitas Layanan Terhadap Perilaku Berkoperasi Anggota Kopma Unnes. Unnes Semarang: *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Sinaga, A. O. & Kusumantoro. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kemampuan Manajerial Pengurus, Motivasi Anggota Dan Citra Koperasi Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Wahana Artha Nugraha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, X(1), 1–15.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sudarmanto, (2009). *Kinerja Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiharsono, Lestari. B. & Wahyuni, D. (2014). Persepsi Dan Motivasi Pegawai Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Badan Usaha Koperasi Sugiharsono, Barkah Lestari, & Daru Wahyuni. *Jurnal Economia*, 10(2), 165–176.
- Syafri. (2017). Pengaruh Perilaku Organisasi Terhadap Prestasi Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(2), 124–137.
- Tanjung, M. Azrul. (2017). *Koperasi Dan Umkm*. Jakarta Timur: Erlangga.
- Tjiptono, Fandy. (1997). *Prinsip Prinsip Total Quality*

- Service*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tresaeni, S.& Haryati, Y. T. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kesesuaian Kebutuhan Terhadap Keberhasilan Unit Usaha Toko Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2014. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 496–508.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksar.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.2010. [Http://Wikipedia.com](http://Wikipedia.com) (20 Januari 2019).
- Utomo,Bambang Budi Apriyansah, Syahrudin Husni. (2015). Pengaruh Kinerja Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Primkop Polda Kalbar, 1–11.
- Widiyanti, N. (2016). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Widiyanti, N. (2014). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wursanto, (2002). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Office